

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lahan merupakan bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan baik yang meliputi tanah beserta dengan segenap faktor yang mempengaruhinya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan juga merupakan bagian permukaan bumi yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup terutama manusia untuk berbagai macam kebutuhan. Lahan memiliki berbagai macam potensi, baik potensi secara fisik maupun potensi secara sosial. Lahan sangat penting bagi manusia baik dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat mau pun mendukung berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan lahan merupakan segala macam campur tangan manusia baik secara permanen ataupun secara siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual ataupun kedua-duanya. Lahan yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan salah satunya adalah lahan pekarangan. Pekarangan merupakan lahan yang berada disekitar rumah dengan batas pemilikan yang jelas (lahan boleh berpagar dan tidak berpagar) serta menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman dan tempat memelihara berbagai jenis ternak dan ikan.

Pemanfaatan lahan pekarangan di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ialah tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat (Khomah & Fajarningsih, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan pemanfaatan yang cukup mudah dilakukan dan banyak dijumpai. Apabila pekarangan yang ada dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik maka akan sangat bermanfaat lebih banyak lagi, misalnya dalam mensejahterakan masyarakat sekitar dengan meningkatkan pendapatan/penghasilan, dapat memenuhi kebutuhan pasar, bahkan dapat memenuhi kebutuhan nasional.

Lahan pekarangan merupakan suatu potensi yang besar terutama dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari pemilik rumah. Hal tersebut dilihat dari salah satu fungsinya yaitu sebagai fungsi produksi, artinya hasil produksi dari memanfaatkan lahan pekarangan dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga serta dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Buah naga atau yang memiliki nama ilmiah *Hylocereus* merupakan buah dari tanaman yang termasuk dalam golongan kaktus. Buah naga merupakan salah satu buah yang memiliki penampilan menarik. Buah naga juga merupakan buah rendah kalori yang mengandung mineral dan vitamin, mengandung serat yang tinggi, buah naga juga mengandung senyawa bermanfaat seperti polifenol, karoten, dan betacyanin.

Desa Bantarmangu merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah 855,17 Ha. Terdapat sumberdaya alam yang cukup luas seperti lahan perkebunan, pertanian, serta hutan. Selain lahan perkebunan dan pertanian, mayoritas masyarakat Desa Bantarmangu juga memiliki lahan pekarangan yang cukup luas yang bisa digunakan untuk dimanfaatkan sebagai lahan untuk penanaman sayur dan buah-buahan. Lahan pekarangan yang terdapat di Desa Bantarmangu memiliki luas 75,20 Ha (Badan Pusat Statistik Kecamatan Cimanggu, 2019).

Desa Bantarmangu memiliki 6 Dusun salah satunya adalah Dusun Gunungtiga. Dusun Gunungtiga sebagian besar masyarakatnya merupakan petani, selain daripada itu mereka juga memiliki kegiatan menanam buah naga, hal tersebut dikarenakan tidak terdapat lahan sawah di Dusun Gunungtiga ini. Mayoritas masyarakat memiliki lahan sawah yang letaknya diluar dusun bahkan ada yang lebih jauh.

Masyarakat di Dusun Gunungtiga banyak yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan bercocok tanam. Lokasi pekarangan yang berada disekitar rumah akan memudahkan pemiliknya dalam mengelola lahannya. Salah satu upaya yang dilakukan mayoritas masyarakat di Dusun Gunungtiga yaitu dengan menanam buah naga. Selain menanam buah naga di lahan pekarangan,

beberapa masyarakat juga memilih untuk menanam tanaman buah lainnya, seperti rambutan, sawo, dan mangga.

Kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga sudah dilakukan sejak tahun 2017, namun hanya beberapa orang saja. Sampai saat ini sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami buah naga ini. Aktivitas masyarakat yang sebagian besar dilakukan di Dusun Gunungtiga dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga dapat dilihat dari mulai melakukan penanaman sampai pada waktunya panen tiba. Aktivitas-aktivitas tersebut dimulai dari mempersiapkan lahan, menyiapkan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan, hingga panen sampai proses penjualan buah naga. Data faktual jumlah KK yang menanam buah naga ialah 211 dari jumlah KK keseluruhan di Dusun Gunungtiga 280. Artinya, 75,36% masyarakat di Dusun Gunungtiga melakukan penanaman buah naga di pekarangan rumahnya.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga di Dusun Gunungtiga ini sangat berpotensi untuk memberikan penghasilan kepada para pemiliknya, karena buah naga termasuk komoditas buah yang banyak diminati oleh masyarakat banyak. Selain daripada itu harga buah naga termasuk mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga memungkinkan jika menjual buah naga dapat memberikan tambahan penghasilan/pendapatan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adanya pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu ini, karena lahan pekarangan dapat digunakan sebagai media yang mampu mengembangkan serta membudidayakan buah naga dimana dengan membudidayakan buah naga tersebut bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Buah Naga (*hylocereus polyrhizus*) Di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?

## 1.3 Definisi Operasional

Supaya tidak ada salah penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata kunci yang ada dalam penelitian ini yang berjudul “Aktivitas Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap”

1. Menurut Banowati dan Sriyanto (2013) aktivitas masyarakat yaitu suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh individu, kelompok, dengan lingkungannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
2. Menurut Ritohardoyo (2013) pemanfaatan lahan adalah usaha dalam menggunakan lahan yang diperuntukkan untuk berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan.
3. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 08 tentang Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2018 pekarangan adalah lahan yang ada disekitar rumah dengan batas pemilikan yang jelas (lahan boleh berpagar dan tidak berpagar) serta menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman dan tempat memelihara berbagai jenis ternak dan ikan.
4. Menurut Wahyuni (2017) tanaman buah naga yang memiliki nama ilmiah (*Hylocereus*) merupakan buah dari golongan kaktus. Buah naga merupakan

salah satu buah yang memiliki penampilan menarik. Selain menarik, buah naga tersebut memiliki rasa asam manis dan menyegarkan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
2. Untuk Mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, minimalnya dapat berguna sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Gunungtiga Desa Bantarmangu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan yang membangun dalam mengoptimalkan lahan pekarangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) sebagai peluang usaha.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) serta memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.